

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketahanan pangan adalah pertahanan negara, ketika ketahanan pangan suatu negara terancam, maka kelangsungan hidup suatu bangsa dipertaruhkan. Pandangan ini cukup menjelaskan mengapa ketahanan pangan selalu menjadi perhatian besar di banyak negara di dunia. Dalam berbagai pertemuan tingkat dunia, masalah ketahanan pangan selalu menjadi agenda utama. Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan ketahanan pangan tidak pernah lepas dari perhatian pemerintahan di berbagai belahan dunia. Pertama adalah ledakan penduduk, pangan tak pelak merupakan nafas kehidupan miliaran penduduk dunia. Kedua, terjadinya perubahan iklim yang berdampak pada penurunan produktivitas pangan. Ketiga, mulai terbatasnya sumber-sumber pangan. Ketiga faktor ini berpeluang besar menghadirkan ancaman bagi ketahanan pangan setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia kini tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat dunia. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir rata-rata pertumbuhan penduduk di Indonesia sebesar 1,49 persen per tahun. Angka pertumbuhan tersebut mencerminkan besarnya tantangan yang harus dihadapi dalam mencapai ketahanan pangan.

Oleh sebab itu pemerintah selalu menempatkan masalah ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional yang tertuang dalam setiap tahap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan di era pemerintahan Presiden Jokowi sekarang ini, pencapaian kedaulatan pangan menjadi bagian dari agenda ketujuh Nawa Cita untuk Indonesia.

Menurut dataku.salatiga.go.id, Kota Salatiga dengan Penduduk di tahun 2020 berjumlah 196.082 jiwa, dari tahun 2017 hingga 2020 selalu bertambah, sedangkan jumlah lahan sawah di kota salatiga mengalami tren menurun, dari 674 hektar di tahun 2017 menjadi 631 hektar di tahun 2020. Dengan demikian untuk

meningkatkan jumlah produksi padi di Kota Salatiga sangat sulit. Dengan demikian diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui daerah-daerah mana yang rawan pangan sehingga dapat dipantau dan diberikan penekanan dalam pembangunan ketahanan pangan di Kota Salatiga.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang. Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA* sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah.

1.2. Perumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimana membuat Peta Ketahanan Pangan dan Ketahanan Pangan Kota Salatiga, sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan ketahanan pangan serta untuk perencanaan anggaran kegiatan oleh Pemerintah kota Salatiga?”

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Analisis dan pemetaan *FSVA* dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai ketahanan pangan dan gizi seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi. Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.
 - a. Indikator Aspek Ketersediaan Pangan:
 1. Rasio luas baku lahan sawah terhadap luas wilayah desa Luas baku lahan sawah dibandingkan dengan luas wilayah desa.
 2. Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga.
 - b. Indikator Aspek Akses terhadap Pangan:
 1. Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah dibandingkan dengan jumlah penduduk desa.
 2. Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.
 - c. Indikator Pemanfaatan pangan:
 1. Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga. Jumlah rumah tangga Desil 1 s/d 4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dibandingkan dengan jumlah rumah tangga di desa.
 2. Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk. Jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan dibandingkan dengan kepadatan penduduk.

- 2) Hasil Analisa dari beberapa indikator tersebut di kelompokkan dan dibuat suatu Analisis Komposit.
- 3) Perangkat lunak yang dipakai dalam menyusun penelitian ini adalah Microsoft Excel, Quantum GIS dan Website yang digunakan untuk menampilkan hasil pemetaan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat kerentanan dan ketahanan pangan di Kota Salatiga.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Salatiga

Data yang diperoleh bisa memberikan gambaran yang jelas pada daerah-daerah yang rentan atau rawan pangan di Kota Salatiga dan sebagai dasar pembuatan kebijakan untuk meningkatkan ketahanan pangan.

2. Bagi Kecamatan

Bahwa data yang diperoleh bisa dianalisa guna menentukan kebijakan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan dalam perencanaan anggaran kegiatan di Kecamatan Argomulyo.

3. Bagi Universitas

Universitas dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dan sebagai referensi buku di perpustakaan Universitas Sahid Surakarta.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan, memberikan pengetahuan lebih mendalam bagi mahasiswa dan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan penelitian di lapangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam mengetahui dan memahami isi atau uraian dari tiap-tiap bab penulisan. Sistematika Penulisan ini terbagi dalam lima bab pembahasan yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir dan Teori Pendukung yang menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan proses pembuatan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan dan beberapa penelitian yang sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya.

BAB III. ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini menjelaskan mengenai Analisis dan Perancangan Sistem.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil yang diperoleh dari penelitian di setiap tahapan serta pembahasan tentang hasil analisis yang dilakukan.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atas hasil dari penelitian terutama yang berkaitan dengan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN